

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar memiliki kedudukan yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Hasil belajar dapat diartikan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang tinggi atau yang rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Idealnya hasil belajar jika tujuan intruksional yang ditetapkan oleh guru tercapai. Tujuan intruksional adalah tujuan yang menyatakan adanya suatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan siswa setelah pengajaran, dengan kata lain didalam diri siswa terjadi perubahan tingkah laku selama mengikuti program pengajaran atau perubahan tingkah laku ini harus menampakkan diri dalam suatu perbuatan yang dapat diamati dan diukur (*observable and measurable*).

Mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dimana hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak

siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional dan menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan pada siswa yang pasif dan guru hanya terpaku pada buku sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, sehingga dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit, melakukan observasi, penyelidikan, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep sains melalui pengalaman nyata, sehingga tidak ada kebermaknaan dalam proses belajarnya.

Sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran sains merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, sehingga siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran Sains merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar maupun menengah. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan, baik yang ada di buku pelajaran Sains, soal-soal yang diberikan guru, mid semester, dan ujian semester.

Berdasarkan hasil observasi data hasil ujian akhir semester pada mata pelajaran Sains semester ganjil yang peneliti terima dari guru kelas V-A SD Negeri

200407 Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru yang terdiri dari 21 siswa yaitu hanya mencapai sekitar 33,3% atau 7 dari 21 siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 66,7 % atau sekitar 14 dari 21 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran sains disekolah tersebut adalah 75.

Sudjana (dalam Ahmad Susanto 2013:15) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Faktor dari luar diri siswa terutama kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran mempunyai pengaruh besar juga terhadap hasil belajar siswa.

Guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya dalam arti guru harus memanfaatkan lingkungan belajar siswa seperti sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang keaktifan siswa. Lingkungan sekitar sekolah yang kaya akan sumber daya alam seperti: tumbuhan, tanah, air yang ada di pekarangan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan.

Sumber daya alam di lingkungan sebagai media pembelajaran diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan rasa cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan memelihara sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitarnya, dengan begitu guru tidak terbebani dalam segi biaya, dan waktu dalam menyediakan hal yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Marjono (dalam Ahmad Susanto, 2013:

167) bahwasanya anak jenjang sekolah dasar, “hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran sains masih dapat ditingkatkan melalui inovasi pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar atau media pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul” **Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekolah Dalam Peningkatan Hasil Belajar SAINS Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 200407 HutaPadang Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru T.A 2013/ 2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains disebabkan oleh faktor dalam diri siswa terutama kemampuan siswa dan faktor luar diri siswa terutama kemampuan guru dalam menyampaikan materi.
2. Proses pembelajaran belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa.
3. Guru mengajar dengan cara konvensional

4. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan benda- benda konkrit, melakukan observasi, dan melakukan eksperimen terhadap konsep- konsep sains melalui pengalaman nyata.
5. Upaya pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sains Pada Materi Sub Pokok Bahasan Proses Pembentukan Tanah Akibat Pelapukan Di Kelas V Sekolah Dasar Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Alam Di Lingkungan Sekolah ”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Apakah dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sub pokok bahasan proses pembentukan tanah akibat pelapukan di kelas V SD Negeri 200407 Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun Ajaran 2013/2014 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

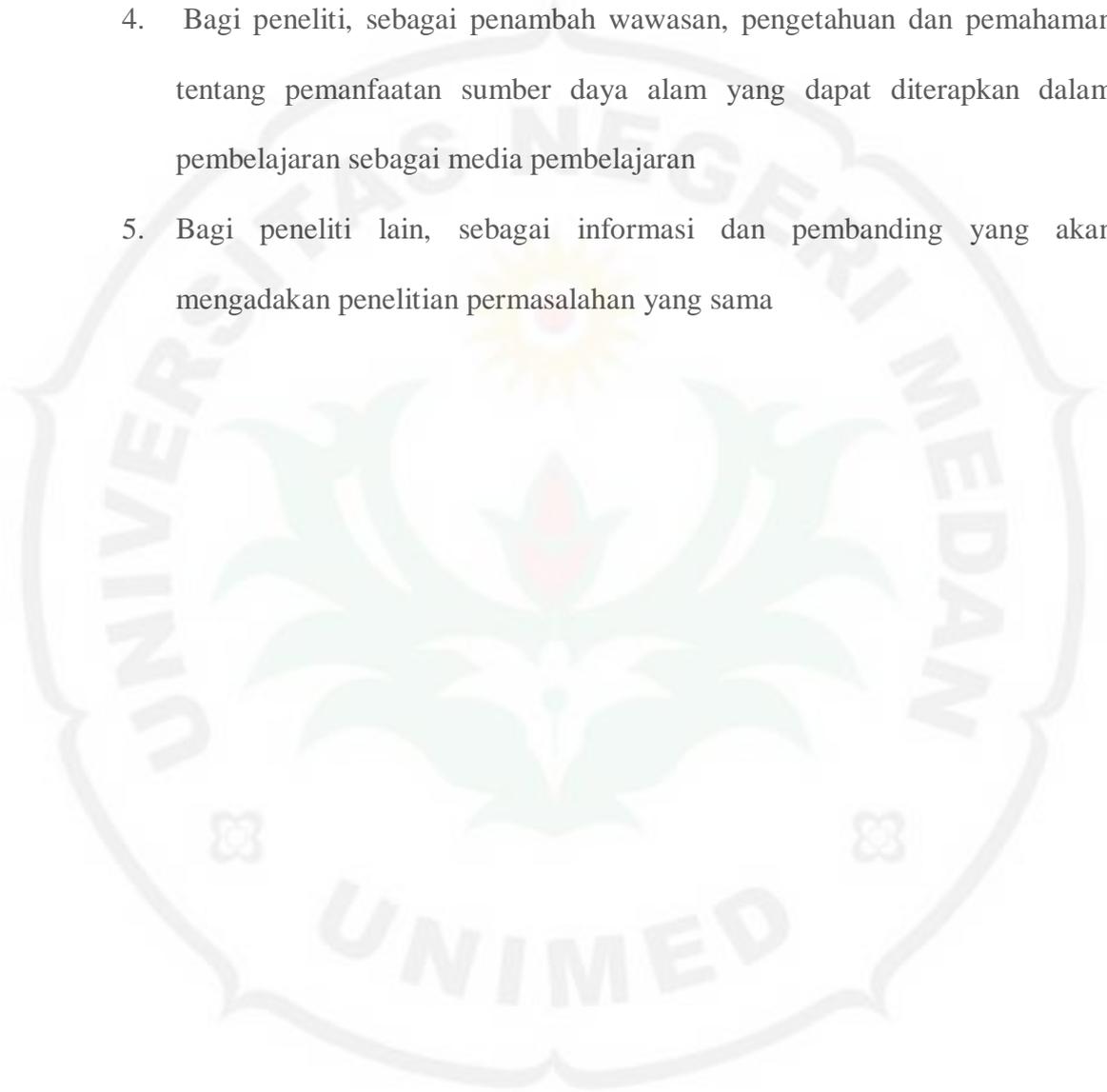
Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar sains siswa melalui pemanfaatan sumber daya alam lingkungan sekolah pada sub materi pokok bahasan proses pembentukan tanah akibat pelapukan di kelas V SD Negeri 200407 Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperluas wawasan guna meningkatkan kemampuan mengajar siswa yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar sains itu menyenangkan.
2. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatkan daya ingat siswa untuk memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar dalam menyajikan pembelajaran sains sehingga lebih menarik.
3. Bagi sekolah, diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran
5. Bagi peneliti lain, sebagai informasi dan pembanding yang akan mengadakan penelitian permasalahan yang sama



THE
Character Building
UNIVERSITY